Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama
ISSN 2830-3148
Vol. 2 No. 1 Maret 2023

Epistemological Studies; Development of Innovative Madrasah Based on Edutourism

ISMAIL DARIMI

MAN 4 Aceh Besar, Indonesia
Email: fileismail@gmail.com

RAHMATILAULY

MIN 11 Banda Aceh, Indonesia
Email: rahmatilaulyib@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Epistemological Study; Development of Innovative Madrasah Based on Edutourism". Islamic epistemology involves a deep understanding of the valid sources of knowledge in Islam, including the Koran, Prophetic Hadith, ijma, and qiyas. This concept forms the philosophical basis of how knowledge is discovered, taught, and applied in religious contexts. The research uses a qualitative approach with a literature review method. Developing innovative education-based madrasas is important in providing relevant and meaningful Islamic education. By integrating Islamic values in educational tourism programs, madrasas can provide students with in-depth learning experiences in understanding religious values and Islamic history. In this context, edutourism is not just traveling, but also a learning experience that allows students to develop a deeper understanding of the world and religious teachings. Thus, innovative edutourism-based madrasas, which are supported by an understanding of Islamic epistemology, become a strong foundation for forming Islamic education that is holistic and relevant for the future.

***Keyword**: Islamic epistemology; Madrasa; Educational innovation; Edutourism.*

Kajian Epistemologi; Pengembangan Madrasah Inovatif Berbasis Eduwisata

ISMAIL DARIMI

MAN 4 Aceh Besar, Indonesia
Email: fileismail@gmail.com

RAHMATILAULY

MIN 11 Banda Aceh, Indonesia
Email: rahmatilaulyib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Kajian Epistemologi; Pengembangan Madrasah Inovatif Berbasis Eduwisata". Epistemologi Islam melibatkan pemahaman mendalam tentang sumber-sumber pengetahuan yang sahih dalam Islam, termasuk Al-Quran, Hadis Nabi, ijma, dan qiyas. Konsep ini membentuk dasar filosofis tentang bagaimana pengetahuan ditemukan, diajarkan, dan diterapkan dalam konteks agama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pengembangan madrasah inovatif berbasis eduwisata adalah langkah penting dalam menghadirkan pendidikan Islam yang relevan dan bermakna. Melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam program eduwisata, madrasah dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam dalam memahami nilai-nilai agama dan sejarah Islam. Dalam konteks ini, eduwisata bukan hanya perjalanan, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan ajaran agama. Dengan demikian, madrasah inovatif berbasis eduwisata, yang didukung oleh pemahaman epistemologi Islam, menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk pendidikan Islam yang holistik dan relevan bagi masa depan.

Kata Kunci: Epistemologi Islam; Madrasah; Inovasi pendidikan; Eduwisata.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan luas. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencerminkan nilai-nilai Islam dan memenuhi tuntutan zaman. Namun, tantangan dalam menghadirkan pendidikan Islam yang relevan dan inovatif muncul ketika dunia terus berubah secara dinamis.

Inovasi merupakan pengenalan hal-hal baru yang berakar pada ilmu pengetahuan, dan hal ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi menjadi semakin penting dalam mengatasi berbagai tantangan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep inovasi adalah suatu keharusan. Inovasi bukanlah sekadar ide atau konsep abstrak, melainkan sebuah usaha nyata yang melibatkan pemikiran kreatif, kemampuan praktis, imajinasi, serta interaksi dengan berbagai faktor dan individu di sekitarnya (Maria, 2022).

Ilmu pengetahuan memainkan peran sentral dalam pengembangan inovasi. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dan eksperimen menjadi pondasi bagi ide-ide inovatif yang dapat merubah cara kita berinteraksi dengan dunia. Inovasi tidak terbatas pada satu bidang tertentu; sebaliknya, ia memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, kesehatan, ekonomi, dan banyak lagi. Oleh karena itu, memahami konsep inovasi dan bagaimana ilmu pengetahuan terkait dengannya adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam masyarakat kita.

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksinya (Andriati, 2016).

Inovasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penelitian dan pengembangan dengan tujuan utama untuk menghasilkan penerapan praktis

dari nilai-nilai baru yang ditemukan dalam ilmu pengetahuan. Hal ini juga mencakup pengembangan cara-cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sebelumnya ke dalam produk atau proses produksi yang lebih efisien atau efektif.

Dengan kata lain, inovasi mencakup berbagai upaya untuk menghadirkan perubahan positif dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada atau menghasilkan pengetahuan baru yang dapat membantu memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Definisi ini menekankan pentingnya penerapan praktis dalam inovasi, yang dapat berkontribusi pada kemajuan dan perkembangan masyarakat serta perekonomian.

Madrasah merupakan salah satu tipe lembaga pembelajaran Islam yang tumbuh di Indonesia, bila dilihat dari sejarah berdirinya madrasah diusahakan di samping masjid serta pesantren (Hafid, 2022). Madrasah dituntut supaya senantiasa berproses untuk lebih baik, lebih besar, lebih mekar serta lebih tumbuh, tersebar luas, dan terus menjadi sempurna dengan tujuan dasar untuk mencerdaskan, melenyapkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan dan membekali peserta didik dengan kompetensi supaya bisa melampaui zaman, tantangan era yang penuh dengan perubahan- perubahan di bermacam zona kehidupan, tercantum pula merupakan Globalisasi, dengan tidak meninggalkan dasar Agama Islam ialah al- Quran serta Sunnah.

Madrasah inovasi adalah madrasah yang memiliki ciri khas keunggulan tersendiri yang menjadi pembeda dengan madrasah atau sekolah lain secara umum (Akhwan, 2008). Madrasah inovasi adalah madrasah yang selalu merespon perubahan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru untuk memajukan institusinya sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Zakir, 2022).

Fenomena pendidikan madrasah selama ini terkesan kumuh, bahwa tampilan madrasah yang masih belum menarik perhatian anak-anak, madrasah belum menjadi sesuatu yang di idolakan, di elu-elukan, karena selama ini madrasah belum menunjukkan tampilan yang menggembirakan. Dari segi

tampilan fisik, madrasah masih menyisakan kenangan buruk bagi anak-anak. Seperti contoh kantin madrasah belum layak untuk standar madrasah sehat, ruang perpustakaan belum berstandar, ruang serbaguna tidak tersedia, pojok baca belum menggairahkan, taman madrasah masih terbatas dan belum tertata, pengolahan sampah belum diterapkan di lingkungan madrasah dan lain sebagainya.

Melihat fenomena diatas, sudah saatnya madrasah melakukan upaya-upaya dalam memajukan madrasah menuju madrasah mandiri berprestasi, sehingga menarik dari segi fisik dan akademik. Adapun tujuan penelitian pengembangan madrasah inovasi berbasis eduwisata adalah untuk melahirkan sebuah gambaran pembelajaran yang menarik sehingga menjadikan peserta didik, guru, dan warga madrasah aman dan nyaman berada di lingkungan madrasah, meningkatkan semangat sehingga melahirkan kemampuan peserta didik dan guru dalam bidang literasi, dan meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

Kajian Epistemologi; Pengembangan Madrasah Inovatif Berbasis Eduwisata bertujuan untuk menjawab tantangan zaman. Penelitian ini membahas konsep dasar epistemologi dalam Islam, hubungannya dengan pendidikan, penerapannya dalam madrasah, serta bagaimana madrasah dapat mengembangkan pendidikan inovatif dengan memanfaatkan pendekatan Eduwisata yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

A. Kajian Epistemologi

1. Konsep Dasar Epistemologi dalam Islam

Epistemologi dalam Islam adalah bidang pengetahuan yang mencakup pemahaman mendalam tentang sumber-sumber pengetahuan yang dianggap sahih dalam konteks agama (Makhmudah, 2018). Dalam konteks ini, Al-Quran memegang peran sentral sebagai sumber pengetahuan utama yang memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam. Al-Quran dianggap sebagai wahyu ilahi dan pedoman utama dalam menjalani kehidupan, sehingga

pemahaman yang mendalam tentang teks ini sangat penting dalam epistemologi Islam.

Selain Al-Quran, terdapat tiga sumber pengetahuan tambahan yang menjadi landasan dalam epistemologi Islam, yaitu Hadis Nabi, ijma (konsensus ulama), dan qiyas (analisis analogi). Hadis Nabi adalah catatan perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang merupakan sumber ilmu tambahan tentang ajaran Islam. Ijma adalah kesepakatan para ulama tentang suatu masalah tertentu, sedangkan qiyas adalah proses analisis analogi yang digunakan untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip Islam dalam situasi yang baru.

Konsep dasar epistemologi Islam ini sangat penting karena membantu umat Islam membedakan antara ilmu yang benar dan yang salah dalam konteks agama. Dengan memahami sumber-sumber pengetahuan yang sahih dan mengikuti panduan dari Al-Quran serta prinsip-prinsip tambahan seperti Hadis Nabi, ijma, dan qiyas, umat Islam dapat memastikan bahwa pengetahuan dan tindakan mereka sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

2. Hubungan antara Epistemologi Islam dan Pendidikan

Epistemologi Islam memiliki peran sentral yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan Islam yang autentik. Konsep dasar ini membentuk dasar filosofis tentang bagaimana pengetahuan ditemukan, diajarkan, dan diterapkan dalam konteks agama. Dalam konteks ini, epistemologi Islam tidak hanya memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang statis, tetapi sebagai proses dinamis yang terkait erat dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Pentingnya epistemologi Islam dalam pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Hubungan yang erat antara epistemologi Islam dan pendidikan memberikan arah yang kuat dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami dasar epistemologi yang menjadi landasan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan benar-benar mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama.

Sebagai hasil dari keterkaitan ini, pendidikan Islam yang didasarkan pada epistemologi Islam dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan cara menerapkan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, epistemologi Islam tidak hanya menjadi konsep teoretis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membentuk pendidikan Islam yang relevan dan bermakna.

3. Penerapan epistemologi Islam dalam pengajaran

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, perlu secara aktif menerapkan epistemologi Islam dalam pengajaran mereka. Hal ini bukan hanya sekadar langkah formal, tetapi sebuah konsep integral yang membentuk landasan pendidikan Islam yang kuat. Penerapan epistemologi Islam mencakup pendekatan yang lebih mendalam terhadap pemahaman ilmu pengetahuan. Ini berarti siswa tidak hanya memahami fakta-fakta dan teori, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang akar dan sumber ilmu tersebut dalam konteks agama.

Dalam menerapkan epistemologi Islam, madrasah juga harus memberikan penekanan khusus pada sumber-sumber pengetahuan Islam yang sahih. Al-Quran, Hadis Nabi, ijma (konsensus ulama), dan qiyas (analisis analogi) merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuan Islam yang harus dijunjung tinggi. Guru-guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber-sumber pengetahuan ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi oleh siswa.

Peserta didik pada madrasah harus dipandu untuk memahami bagaimana sumber-sumber pengetahuan Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum. Berarti tidak hanya memahami teks-teks suci, tetapi juga bagaimana mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru memainkan peran kunci dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka.

Penerapan epistemologi Islam dalam madrasah bukan hanya tentang mengajarkan mata pelajaran agama, tetapi juga tentang membentuk pola pikir

siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sumber-sumber pengetahuan Islam dan pengintegrasian prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah memiliki peran kunci dalam menciptakan generasi yang paham dan mendalam tentang agama mereka.

4. Pemahaman epistemologi sebagai dasar pendidikan

Pentingnya epistemologi dalam konteks pendidikan madrasah sangatlah signifikan. Epistemologi, atau pemahaman tentang sumber dan metode memperoleh pengetahuan, harus menjadi dasar yang kuat dalam proses pendidikan di madrasah. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan pemahaman bagaimana ilmu pengetahuan tersebut disusun dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Siswa di madrasah harus diberikan kesempatan untuk memahami bagaimana pengetahuan diperoleh dan diorganisasi sesuai dengan ajaran Islam. Mereka perlu memahami konsep dasar tentang sumber-sumber pengetahuan yang sahih dalam Islam, seperti Al-Quran, Hadis Nabi, ijma, dan qiyas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang epistemologi, siswa dapat mengejar pengetahuan mereka dengan penuh keyakinan dan rasa tanggung jawab untuk memastikan bahwa ilmu yang mereka peroleh sesuai dengan nilai-nilai agama.

Lebih jauh lagi, pemahaman epistemologi sebagai dasar pendidikan dapat membantu madrasah menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga menggabungkan ilmu pengetahuan dengan keimanan. Ini menciptakan individu yang mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan mempertahankan akar-akar keagamaan mereka. Dengan demikian, epistemologi menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk pendidikan Islam yang holistik dan relevan bagi masa depan.

B. Pengembangan Madrasah Inovatif

Madrasah inovasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemanpuan, imajinasi, berbagai stimulant, dan individu yang mengelilinginya (Buna'i, 2021). Pengembangan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbutan mengembangkan. Dalam KBBI karya WJS Poerwadarminta istilah pengembangan diartikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna pikiran, pengetahuan dan sebagainya.

Eduwisata adalah dua kata yang dipadukan, yaitu edu bermakna edukasi dan wisata. Edukasi merupakan sinonim dari pendidikan, jadi edukasi bisa didefenisikan sebagai makna pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang dioerlukan masyarakat.

Eduwisata atau wisata edukasi adalah perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga disebut Study Tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan. (Suwantoro, 1997).

Penerapan eduwisata pada Madrasah sangat berdampak pada pengembangan inovasi madrasah, seperti penyempuarnaan, rehabilitasi dan menata kembali sarana dan prasarana madrasah yang menjadi objek dan spot eduwisata. Adapun bentuk eduwisata yang dimaksud adalah menghadirkan wisata dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas atau mengunjungi spot wisata seperti wisata Sejarah. Bisa menjadikan madrasah sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, sebagai bentuk eduwisata dengan membawa peserta didik belajar di luar kelas pada materi-materi pelajaran tertentu, meneliti jenis-jenis tumbuhan, berbagai jenis daun, akar di lingkungan madrasah, cara mencangkok tanaman. Peserta didik juga dapat

menciptakan spot-spot atau sudut-sudut madrasah sebagai destinasi wisata baru dilingkungan madrasah.

1. Definisi dan karakteristik Eduwisata

Eduwisata merupakan sebuah konsep pendidikan yang mencakup unsur-unsur wisata dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan mendalam kepada siswa. Salah satu aspek kunci dari Eduwisata adalah penggunaan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, alam, atau budaya yang relevan dengan materi pelajaran sebagai sarana untuk mengajar dan memahamkan siswa.

Karakteristik utama dari Eduwisata adalah pengalaman langsung. Ketika siswa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, misalnya, mereka dapat melihat dan merasakan sejarah itu sendiri, bukan hanya membacanya dari buku teks. Pengalaman interaktif seperti ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari dengan lebih baik. Mereka dapat meresapi budaya lokal, mengamati fenomena alam, atau merenungkan keindahan sejarah yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, Eduwisata juga dapat memperluas cakrawala pendidikan siswa. Dengan menghadirkan siswa ke lingkungan yang berbeda dan mengeksplorasi hal-hal baru, Eduwisata mendorong perkembangan pemikiran kritis dan rasa keingintahuan. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, Eduwisata juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman dunia nyata. Mereka dapat mengunjungi tempat-tempat suci, masjid-masjid terkenal, atau institusi pendidikan Islam yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Eduwisata juga dapat memperkuat rasa keterlibatan siswa terhadap Islam, menginspirasi mereka untuk lebih mendalami agama mereka.

Pengembangan kurikulum Eduwisata yang relevan dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam program ini adalah langkah penting dalam memaksimalkan manfaat pendekatan Eduwisata dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, Eduwisata bukan hanya sekadar perjalanan, tetapi juga merupakan kesempatan pendidikan yang bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan ajaran agama mereka.

2. Pentingnya Eduwisata dalam konteks pendidikan Islam

Eduwisata, sebagai pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan unsur-unsur wisata dalam proses belajar, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendidikan Islam. Salah satu keunggulan utama Eduwisata adalah memberikan siswa pengalaman langsung yang mendalam dalam memahami nilai-nilai agama dan sejarah Islam. Melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, siswa memiliki kesempatan unik untuk melihat, merasakan, dan merenungkan sendiri konteks sejarah yang signifikan dalam perkembangan agama mereka.

Tempat-tempat seperti masjid-masjid terkenal dan institusi pendidikan Islam juga menjadi objek penting dalam Eduwisata. Siswa dapat mengunjungi masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi dalam Islam. Ini tidak hanya menguatkan pemahaman mereka tentang fungsi dan signifikansi masjid dalam kehidupan umat Islam, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan atmosfer keagamaan yang mendalam di tempat-tempat ini.

Selain itu, Eduwisata juga memiliki dampak positif dalam mempromosikan rasa keterlibatan dan kecintaan kepada Islam. Melalui pengalaman langsung yang mereka alami, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Hal ini dapat menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih taat dan mendalam dalam keyakinan mereka. Dengan demikian, Eduwisata menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan cinta siswa terhadap Islam.

3. Implementasi Eduwisata dalam Madrasah

Madrasah perlu mengambil langkah-langkah konkret dalam mengintegrasikan pendekatan Eduwisata ke dalam kurikulum mereka. Hal ini memerlukan perancangan kurikulum yang hati-hati yang memasukkan elemen Eduwisata sebagai komponen penting. Pertama, pemilihan tujuan wisata yang relevan dengan mata pelajaran menjadi langkah awal yang kritis. Tempat-

tempat bersejarah, budaya, atau alam yang dapat mendukung pembelajaran harus dipilih dengan bijak agar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Selanjutnya, penyusunan kegiatan pembelajaran selama kunjungan menjadi tahap berikutnya dalam mengintegrasikan Eduwisata dalam kurikulum. Guru-guru perlu merencanakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan apa yang mereka lihat dan alami selama kunjungan dengan konsep-konsep yang telah diajarkan di dalam kelas. Ini bisa termasuk diskusi, penugasan proyek, atau eksplorasi lapangan yang terstruktur untuk memastikan bahwa kunjungan tersebut benar-benar menjadi pengalaman pembelajaran yang mendalam.

Terakhir, penting untuk memiliki penilaian yang sesuai dengan kurikulum Eduwisata. Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang memungkinkan mereka untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan selama kunjungan dan kemampuan mereka dalam mengaitkan pengalaman itu dengan konsep-konsep pelajaran. Dengan demikian, Eduwisata tidak hanya menjadi sekadar perjalanan, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang bermakna yang memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang mata pelajaran dan nilai-nilai Islam.

4. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam program Eduwisata

Selain memahami aspek sejarah dan budaya, Eduwisata di madrasah juga memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengalaman siswa. Salah satu tujuan utama dari Eduwisata Islam adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Selama kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, masjid-masjid terkenal, atau institusi pendidikan Islam, siswa dapat diberikan kesempatan untuk berdoa dan merenungkan makna spiritual yang terkait dengan tempat tersebut.

Selain berdoa, siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk mendiskusikan etika Islam dan nilai-nilai moral yang mendasari ajaran agama. Guru-guru dapat memfasilitasi diskusi yang memungkinkan siswa untuk

menghubungkan pengalaman mereka di tempat-tempat tersebut dengan ajaran Islam. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kunjungan, siswa juga dapat dipandu untuk memahami peran agama dalam pembentukan masyarakat dan budaya di tempat-tempat tersebut. Mereka dapat mempelajari bagaimana ajaran agama Islam telah memengaruhi perkembangan budaya dan sejarah, serta bagaimana hal itu mempengaruhi cara masyarakat hidup dan berinteraksi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam sejarah dan budaya, siswa dapat mengembangkan rasa hormat dan penghargaan yang lebih besar terhadap nilai-nilai Islam dan dampaknya dalam masyarakat.

Selanjutnya, Eduwisata di madrasah juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung nilai-nilai Islam. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama. Ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata dan merasakan dampak positif yang bisa mereka bawa ke dalam masyarakat.

Dalam kesimpulan, Eduwisata di madrasah harus melampaui pemahaman aspek sejarah dan budaya semata. Integrasi nilai-nilai Islam selama kunjungan dapat memperkaya pengalaman siswa, memperkuat pemahaman mereka tentang agama, dan membantu mereka menjadi individu yang lebih beriman dan beretika. Eduwisata dengan pendekatan Islam ini dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Dalam kajian ini, telah dibahas mengenai pentingnya epistemologi Islam sebagai dasar pendidikan dalam konteks pengembangan madrasah inovatif berbasis Eduwisata. Epistemologi Islam mencakup pemahaman mendalam tentang sumber-sumber pengetahuan yang dianggap sahih dalam agama,

seperti Al-Quran, Hadis Nabi, ijma, dan qiyas. Konsep dasar ini memainkan peran sentral dalam membentuk pendidikan Islam yang autentik dan relevan dengan nilai-nilai agama.

Madrasah inovatif adalah madrasah yang merespon perubahan lingkungan dengan kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dalam rangka memajukan institusi pendidikan mereka. Eduwisata, sebagai pendekatan pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur wisata dalam proses pembelajaran, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan sejarah Islam. Pengalaman langsung yang diberikan oleh Eduwisata memungkinkan siswa untuk merasakan dan merenungkan sendiri konteks sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Eduwisata dalam madrasah memerlukan perancangan kurikulum yang bijaksana, pemilihan tujuan wisata yang relevan dengan mata pelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran selama kunjungan, dan penilaian yang sesuai. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam program Eduwisata juga penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama dan memungkinkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan nyata dalam masyarakat.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang epistemologi Islam dan penerapan Eduwisata yang efektif, madrasah dapat menciptakan generasi yang paham dan mendalam tentang agama mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih taat dan mendalam dalam keyakinan mereka, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, kajian ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan pendekatan inovatif seperti Eduwisata dalam pendidikan Islam untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwan, M. (2008). Pengembangan madrasah sebagai pendidikan untuk semua. *El Tarbawi*, 1(1), 41-54.

Andriati, Y., Susanti, L. R., & Hudaidah, H. (2016). Pengembangan Media Powtoon melalui Audiovisual Pada Pembelajaran Sejarah. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1).

Buna'i, S. A. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.

Hafid, H., Fuad, Z., & Mas' ud, A. (2022). Peran Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern. *Fikruna,* 4(2), 87-97.

Kamisa, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency.

Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *4*(2), 202-217.

Maria, A. D. (2022). Peningkatan Inovasi Kuliner Lokal Desa Wisata Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(2), 55-63.

Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta. Andi Offset.

Zakir, M. (2022). Implementasi Program Madrasah Inovasi di MAN 2 Langsa. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 431-436.